

PENERAPAN PENYALURAN DANA BOK SECARA CASHLESS MELALUI BNI DIRECT

Elsa Alfa Maharani Yhola, Yohanes Baptista Husada

mahayhola09@gmail.com , Yohanesbaptistahusada@gmail.com

[Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tulungagung]

Abstract

Since 2010, the Government has launched a Health Operational Assistance program, hereinafter referred to as the BOK Fund. This study aims to analyze the application of cashless distribution of BOK funds through BNI Direct. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to explain matters relating to the cashless distribution of BOK funds through BNI Direct. The data used in this study is secondary data, using the literature study method, where with this method the author can obtain many sources of information without consuming a lot of money, time and effort, because the sources collected are obtained from the official websites of the Ministry of Finance, Ministry of Health and BNI Direct. The results of the study "Implementation of Cashless BOK Fund Distribution Through BNI Direct" can be concluded that the role of technology in the economy plays an important role in everyday life. Cashless distribution of BOK funds through BNI Direct allows for a more efficient and fast process. By using this method, funds can be directly transferred electronically to beneficiary accounts without the need for manual processes such as checking and cash distribution. Through BNI Direct, all transactions can be recorded clearly and transparently. Information regarding funds disbursed, dates and recipients can be easily tracked and verified. This helps increase accountability in the use of BOK funds. In this cashless system, the risk of losing or stealing cash can be reduced.

Keywords: BOK, BOK Fund Distribution, BOK Funds, BNI Direct, Cashless

Abstrak

Sejak tahun 2010, Pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Kesehatan yang kemudian disebut Dana BOK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyaluran dana BOK secara cashless melalui BNI Direct. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan hal yang berhubungan dengan penyaluran dana BOK secara cashless melalui BNI Direct. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dengan memakai metode studi pustaka, dimana dengan metode ini penulis mendapatkan banyak sumber informasi tanpa memakan banyak biaya, waktu dan tenaga, karena sumber yang terhimpun didapatkan dari laman resmi Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan dan BNI Direct. Hasil penelitian "Penerapan Penyaluran Dana BOK Secara Cashless Melalui BNI Direct" ini dapat disimpulkan bahwa peranan teknologi dalam perekonomian sangatlah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penyaluran dana BOK secara cashless melalui BNI Direct memungkinkan proses yang lebih efisien dan cepat. Dengan menggunakan metode ini, dana dapat langsung ditransfer secara elektronik ke rekening penerima tanpa perlu proses manual seperti pengecekan dan penyaluran secara tunai. Melalui BNI Direct, semua transaksi dapat tercatat dengan jelas dan transparan. Informasi mengenai dana yang disalurkan, tanggal, dan penerima dapat dengan mudah

dilacak dan diverifikasi. Hal ini membantu meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOK. Dalam sistem cashless ini, risiko kehilangan atau pencurian uang tunai dapat dikurangi.

Kata kunci: BOK, Penyaluran Dana BOK, Dana BOK, BNI Direct, Cashless

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010, Pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Kesehatan yang kemudian disebut Dana BOK. Dana BOK adalah dana bantuan DAK Nonfisik bidang Kesehatan yang dipakai untuk pendanaan belanja operasional program prioritas nasional bagi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas sebagai pelaksana program kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kebijakan ini untuk membantu Puskesmas dan jaringannya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) menuju MDGs. Selama ini penyaluran BOK dilaksanakan dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD), untuk 2023 penyaluran dana BOK puskesmas dilakukan dari RKUN langsung ke rekening Puskesmas, hal ini bertujuan untuk akselerasi penyaluran dan pemanfaatan BOK untuk pelayanan masyarakat.

Penyaluran dana BOK dilakukan secara cashless melalui BNI Direct. BNI Direct merupakan suatu layanan internet banking yang dikeluarkan oleh BNI untuk para nasabah non perorangan agar bisa melaksanakan transaksi keuangan dari rekening nasabah, serta memudahkan dalam melakukan pengelolaan keuangan nasabah (cash management) secara efektif dan efisien. Sederhananya, layanan ini merupakan suatu manajemen keuangan elektronik yang dikeluarkan oleh BNI dan dirancang khusus untuk mengetahui segala jenis aktivitas keuangan nasabah terkait dengan informasi transaksi di rekening perusahaan. Layanan ini bisa diakses secara online sehingga mempermudah seluruh nasabahnya karena bisa dibuka dari mana saja dan kapan saja.

BNI Direct adalah wujud nyata adanya penerapan Internet of Things (IoT), dimana analisis beragam data dilakukan secara real time dan/atau ketika peristiwa terjadi. Hal ini memberi IoT ruang di banyak proyek transformasi digital. BNI sebagai salah satu BUMN telah berhasil dalam memakai teknologi IoT untuk mengoptimalkan rantai jaringan interaksi sesuai kebutuhan nasabah. Dengan berbagai kecanggihan dan keuntungan yang ditawarkan, bukan berarti IoT tidak memiliki kekurangan, maka sebagai mahasiswa program studi akuntansi, penulis beranggapan perlu meningkatkan pemahaman terkait penyaluran dana BOK secara cashless dan menganalisis beberapa keuntungan dan kekurangan dari diberlakukannya hal tersebut. Oleh karena itu penulis berupaya menyusun jurnal penelitian yang berjudul "PENERAPAN PENYALURAN DANA BOK SECARA CASHLESS MELALUI BNI DIRECT".

KAJIAN TEORI

DAK Nonfisik bidang Kesehatan terdiri atas BOK Dinas Kabupaten/Kota dan BOK Puskesmas. BOK merupakan dana yang dipergunakan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan bidang kesehatan, khususnya pelayanan di Puskesmas yang berupa penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan malnutrisi. BOK Puskesmas terdiri atas: 1). UKM esensial primer; 2). Pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan local; 3). Insentif UKM; 4). Manajemen Puskesmas; dan 5). Kalibrasi. Tujuan dari penyaluran dana BOK untuk mencapai target prioritas nasional bidang kesehatan (RPJMN, Renstra, RKP, dan SPM) dan mendukung daerah dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan dalam rangka mendukung reformasi sistem kesehatan nasional. Kemudian dilanjutkan dengan verifikasi rekening masing-masing Puskesmas untuk menerima transfer dana BOK Puskesmas dari rekening kas negara. Verifikasi ini ditekankan pada elemen "Nama Rekening" dan "Nomor Rekening" yang dijadikan sebagai data supplier untuk menerima pembayaran. (<https://djpb.kemenkeu.go.id/>). Pengelolaan DAK Nonfisik Bidang Kesehatan meliputi:

- a. persiapan teknis;
- b. pelaksanaan kegiatan;
- c. pelaporan; dan
- d. pemantauan dan evaluasi.

Penyelenggaraan pengembangan sistem dalam suatu kerangka acuan kegiatan induk sistem yang mengkoordinasikan proyek-proyek pengembangan sistem ke dalam rencana strategis perusahaan. **Prabowo, R. G. M. (2019)**. Pemerintah Daerah melakukan persiapan teknis dengan menyusun dan menyampaikan usulan Rencana Kegiatan DAK Nonfisik Bidang Kesehatan melalui aplikasi e-renggar. Pemerintah Daerah dalam menyusun dan menyampaikan usulan Rencana Kegiatan (RK) harus mendahulukan komponen wajib yang merupakan bagian dari menu dan rincian pendanaan menu kegiatan. Ditengah-tengah proses Rencana Kegiatan (RK), terdapat kemungkinan adanya perubahan usulan. Usulan perubahan rencana kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diajukan dengan menyertakan:

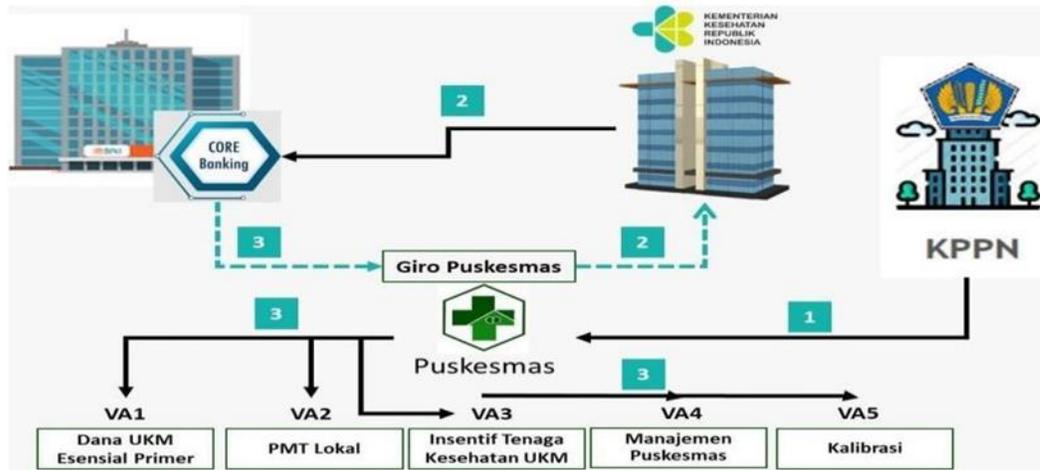
- a. surat usulan perubahan yang ditandatangani oleh kepala daerah;
- b. surat pernyataan tanggung jawab mutlak yang ditandatangani oleh kepala daerah;
- c. telaah usulan perubahan yang ditandatangani oleh kepala Dinas Kesehatan provinsi atau kepala Dinas Kesehatan kabupaten/kota; dan data pendukung lainnya.

Meskipun hingga saat ini sistem pembayaran secara tunai masih menjadi sistem pembayaran utama (Cash Centric) di Indonesia, jenis dan instrumen pembayaran lainnya tersedia dan sudah digunakan oleh masyarakat. Begitu pula kanal pembayaran yang tersedia untuk tiap jenis sistem pembayaran yang digunakan. (Ramadini & Ningsih, 2022) Pemerintah bersama Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis, dan Lembaga pemerintah untuk memanfaatkan sarana pembayaran melalui non tunai (cashless). (Mubarak & Akhmadi, n.d.). Cashless berarti bahwa transaksi finansial yang dilakukan tidak lagi menggunakan pembayaran uang secara tunai, hal ini bertujuan mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi dan kolusi di antara pihak-pihak terkait, terutama transaksi yang berkaitan dengan pelayanan publik.. Dana BOK Puskesmas disalurkan langsung melalui BNI Direct, dimana sumber dana yang ada langsung disalurkan ke dalam Virtual Account (VA) masing-masing Puskesmas. Berikut ini merupakan beberapa sarana Transaksi BOK Puskesmas :



Gambar 1. Sarana Transaksi BOK Puskesmas

BNI Virtual Account Debit merupakan fitur untuk nasabah yang membutuhkan dukungan solusi Cash Management berupa Account Structure Management dalam menatalaksanakan likuiditas suatu perusahaan/instansi. Berikut ini merupakan tahapan mekanisme penyaluran dan penarikan dana BOK Puskesmas hingga tahapan dalam mekanisme bertransaksi menggunakan BNI Direct :



Keterangan Gambar :

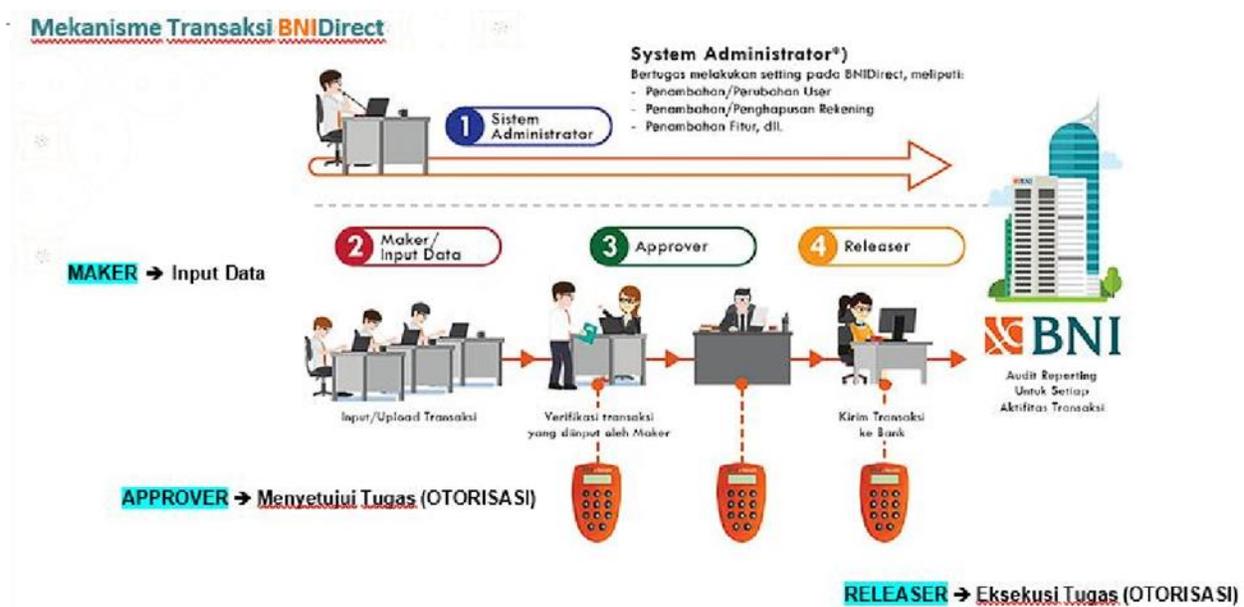
1. Sistem SPAN melakukan dropping dana ke rekening Giro masing-masing Puskesmas Penerima BOK sesuai dengan dana yang telah diajukan dan disetujui.
2. Kementerian Kesehatan mengakses rekening Giro Puskesmas menggunakan OGP dan memberikan instruksi kepada Core Banking BNI untuk melakukan disburse dana ke masing-masing rekening Virtual Account milik Puskesmas.
3. Sistem Core Banking BNI melakukan disbursement dana menggunakan OGP dari rekening Giro Puskesmas ke masing-masing rekening Virtual Account milik Puskesmas.

Puskesmas mengajukan anggaran ke Dinas Kesehatan melalui BOK Salur, setelah disetujui selanjutnya pengajuan anggaran diteruskan ke KPPN setempat yang akan dilakukan dropping dana dalam 3 tahap dalam satu tahun ke rekening giro masing – masing puskesmas. Selanjutnya Puskesmas mengajukan rencana penarikan dana per bulan dan setelah disetujui oleh Dinas Kesehatan informasi limit menjadi trigger untuk melakukan transfer inhouse ke rekening VA masing – masing sesuai mata anggarannya menggunakan OGP.

Setelah dana masuk ke dalam rekening VA masing-masing Puskesmas, PIC Puskesmas dapat melakukan transaksi dari rekening VA sesuai mata anggarannya melalui :

- a) Puskesmas yang memiliki *jaringan internet*, tidak diterbitkan kartu VA. Transaksi menggunakan aplikasi BNIDirect.
- b) Puskesmas dengan *area blank spot dan terjauh*, maka akan diterbitkan kartu VA. Transaksi menggunakan channel Teller dan ATM.

Gambar 2. Mekanisme Penyaluran dan Penarikan Dana BOK Puskesmas



Gambar 3. Mekanisme Penyaluran dan Penarikan Dana BOK Puskesmas

Fitur Umum yang tersedia dalam BNI *Direct* untuk memastikan bahwa semua nasabah senang dengan berbagai manfaat yang diberikan oleh fasilitas ini. Berikut ini merupakan fitur-fitur andalan yang disematkan sebagai fitur utamanya:

1. Menu Yang Fleksibel
Fasilitas ini dilengkapi dengan menu yang sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya, di antaranya adalah inquiry, transfer management, mass payment, tax payment, billing payment, liquidity management, autodebet, utility payment, pembelian produk pertamina, virtual account management, dan yang lainnya.
2. Jumlah User
Nasabah bisa menentukan jumlah user-nya sendiri. Tinggal disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Anda.
3. Pengaturan Kewenangan
Akses dan kewenangan atas fitur-fitur yang ada dalam menu BNI direct bisa diatur dan ditentukan langsung oleh nasabah. Hal ini akan memudahkan pengguna sekaligus menjamin keamanannya.
4. Format Laporan
Di sini tersedia banyak sekali jenis format laporan yang bisa diunduh dengan mudah. Semua format transaksi nasabah bisa dikirimkan melalui email.
5. PIN Dinamis

Setiap transaksi yang membutuhkan otorisasi dibuat memakai PIN dinamis yang dihasilkan oleh electronic signature, yakni melalui mobile token atau hard token. Hal inilah yang menjamin keamanan transaksinya.

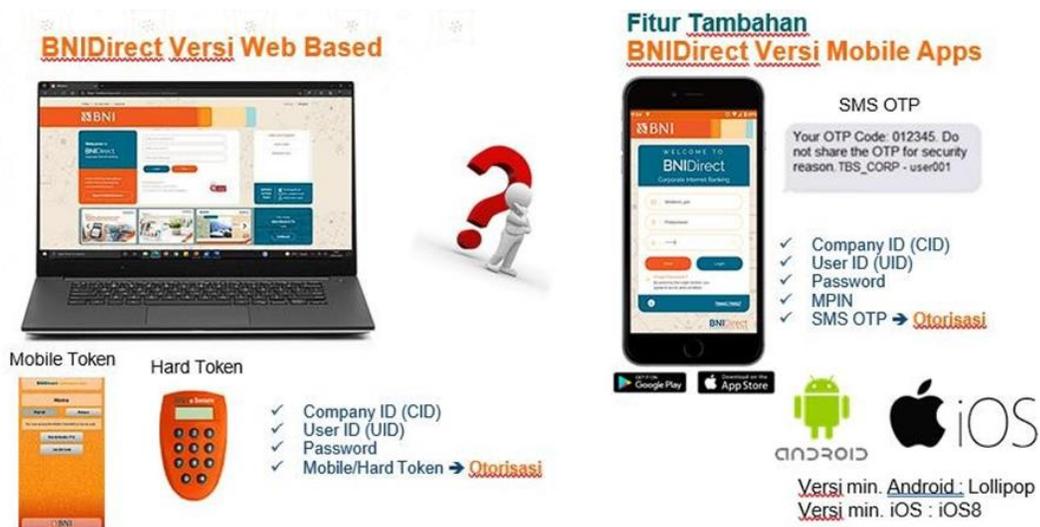
6. Bahasa

Para nasabah bisa memilih jenis bahasa yang paling nyaman, yakni bahasa Indonesia dan Inggris.



Gambar 4. Fitur Utama BNI Direct

Dari beberapa fitur utama yang ditawarkan, BNI Direct juga menyediakan Fitur Tambahan seperti di bawah ini :



Gambar 4. Fitur Tambahan dalam BNI Direct

BNI Direct merupakan platform internet banking menjanjikan beberapa keuntungan yang akan didapatkan oleh nasabah, antara lain :

Tabel 1. Daftar Keuntungan yang dijanjikan oleh BNI

CEPAT	1. Akses Internet 24 jam
	2. Real time dalam melakukan transaksi dan informasi rekening
MUDAH	1. User Friendly
	2. Dilengkapi dengan panduan transaksi (Quick Guide)
	3. Dapat melakukan transaksi dimana saja
AMAN	1. Secure Line dengan Verisign Security Certification Socket Secure Line (SSL) 128 Bit
	2. Otorisasi transaksi menggunakan Electronic Signature (Token) dengan No PIN yang dinamis
	3. Dilengkapi dengan Company ID, User Id dan Password, Pembagian kewenangan Transaksi (Maker, Approver dan Releaser), Matriks Kewenangan, Limit Transaksi

IoT ini mengacu pada mesin atau alat yang bisa diidentifikasi sebagai representasi virtual dalam strukturnya yang berbasis Internet. Tantangan terbesar yang dapat menjadi hambatan dalam mengkonfigurasi IoT adalah menjembatani kesenjangan antara dunia fisik dan dunia informasi dan bagaimana menyusun jaringan komunikasinya, disebabkan jaringan yang dibutuhkan oleh IoT sangatlah kompleks. Selain itu, IoT juga membutuhkan suatu sistem keamanan yang cukup ketat. Perkembangan teknologi dan digitalisasi jasa keuangan terus berinovasi dengan cepat untuk mempengaruhi pola hidup dan pola pikir masyarakat. Teknologi digital memberi kemudahan bagi perbankan dan nasabah untuk mengakses informasi melalui transaksi online, layanan keuangan hanya melalui genggaman tangan. Layanan perbankan secara digital tak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun juga mengubah praktik bisnis dan mengganti metode pembiayaan tradisional. Layanan keuangan digital akan membuat akses sistem keuangan semakin meningkat sehingga memberikan manfaat bagi ekonomi nasional. (Wardi, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan penyaluran dana BOK secara cashless melalui BNI

Direct. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023. Di era berbasis teknologi yang serba canggih ini semakin mempermudah segala pihak untuk memperoleh kebutuhan informasi dan wawasan. Begitu juga data yang dipakai pada penelitian, dengan memakai metode studi pustaka, dimana dengan metode ini penulis mendapatkan banyak sumber informasi tanpa membuang banyak biaya, waktu dan tenaga, dikarenakan sumber yang terhimpun didapatkan dari laman resmi Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan dan BNI Direct.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Layanan perbankan secara digital mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mengubah praktik bisnis dengan mengganti metode pembiayaan tradisional. Layanan keuangan digital akan membuat akses sistem keuangan semakin meningkat, sehingga memberikan manfaat bagi ekonomi nasional. Perkembangan teknologi dan digitalisasi jasa keuangan terus berinovasi untuk mempengaruhi pola hidup dan pola pikir masyarakat dengan cepat. Hal itu juga berpengaruh pada pola bisnis, yang mengarah ke digitalisasi dan ada beberapa langkah yang harus dijalankan perbankan untuk menyukseskan digital banking (Wardi, 2018).

1. Penyaluran Dana Bok Tahun 2023 Melalui Bni Direct

BNI *Direct* adalah kanal elektronik yang bersifat komprehensif, dimana secara otomatis memudahkan fungsi segala jenis transaksi beserta pencatatannya. Dengan menggunakan BNI *Direct*, akan mempercepat kinerja aktivitas perbankan rutin, sehingga menghemat waktu dan sumber daya secara efektif. Penggunaan aplikasi BNI *Direct* mengharuskan satuan kerja dan vendor untuk mempunyai rekening bendahara kantornya pada bank yang sama, yakni Bank BNI. Begitu pula sasaran dan/atau penerima dana BOK disarankan juga menggunakan bank yang sama.

2. Kendala Penerapan BNI Direct

Terdapat beberapa kendala dalam penerapan penyaluran dana BOK secara *cashless* melalui BNI *Direct*. Sebagai upaya meminimalisir kendala, masing-masing Puskesmas memiliki PIC dari BNI yang bertugas untuk membantu serangkaian proses transaksi melalui BNI *Direct*. Kendala utama dalam penerapan penyaluran dana BOK secara *cashless* ini adalah sasaran dari luar petugas kesehatan yang belum memiliki rekening BNI. Untuk petugas kesehatan Puskesmas melakukan pendaftaran secara kolektif, guna untuk menerima biaya perjalanan dinas tetap dan insentif pelaksanaan UKM, sedangkan untuk pembayaran biaya perjalanan dinas dalam kota, dengan sasaran kader, penyedia jasa *catering (supplier)* maupun lintas sektoral, terkadang enggan untuk membuka rekening BNI karena bukan merupakan transaksi rutin, dalam artian terkadang kegiatannya berupa event yang dilaksanakan hanya 1-2 kali dalam satu tahun. Hal ini berdampak

kepada saldo yang akan tertinggal dalam rekening penerima karena nominal yang ditransfer tidak berjumlah besar, apalagi ketika mendaftar untuk membuka rekening baru harus melakukan setoran awal. Berdasarkan penjelasan dari salah satu Bendahara Penerimaan Pembantu (BPP) sebuah Puskesmas, hal ini dianggap memberatkan bagi kader penyedia jasa catering (supplier) maupun lintas sektoral, sedangkan apabila mereka menyodorkan rekening beda bank, maka biaya transfer akan ditanggung oleh penerima.

Kendala kedua yaitu pola pikir dan/atau kebiasaan dalam melakukan transaksi pembayaran honorarium dan/atau uang ganti transportasi secara tunai. Hal ini dianggap lebih fleksibel, khususnya BPP dan supplier (penyedia jasa catering) lebih menyukai memakai uang tunai dalam transaksi. Mereka beranggapan bahwa pemakaian aplikasi sedikit rumit karena diharuskan membuat *user*, *password* dan lain lain, serta membuka rekening bank baru (apabila belum punya) untuk menerapkan pembayaran transaksi secara cashless. Padahal apabila transaksi dilakukan secara tunai akan beresiko seperti perwakilan satuan kerja diharuskan datang ke toko untuk bisa melakukan pembayaran secara langsung.

Kendala ketiga adalah terdapat kemungkinan adanya maintenance dalam BNI Direct, dimana hal ini akan memperlambat alur pekerjaan hingga transaksi pembayaran benar-benar selesai dan sukses. Sebagian besar BPP masih merasa khawatir jika memakai BNI Direct akan memunculkan permasalahan baru khususnya dalam mempertanggungjawabkan bukti-bukti transaksi, karena apabila salah dalam mentransfer uang, maka prosedur pengembalian dananya sangat rumit dan melibatkan banyak pihak.

3. Faktor Keberhasilan Penerapan Penyaluran Dana BOK secara Cashless melalui BNI Direct

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber, didapatkan hasil identifikasi bahwa keberhasilan penerapan Penyaluran Dana BOK secara Cashless melalui BNI Direct dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah kebijakan dari Pemerintah Pusat secara menyeluruh mulai Tahun 2023 dalam bidang kesehatan khususnya, untuk melaksanakan pembayaran non tunai pada transaksi dan/atau belanja, guna menghindari peluang pihak terkait untuk melakukan korupsi, karena jejak digital dari BNI Direct akan tampak secara menyeluruh akibat setiap peredaran uang di dalam menu mutasi. Faktor kedua adalah dengan kemajuan teknologi dan informasi, khususnya di sektor perbankan, sehingga mendorong SKPD untuk memanfaatkan BNI Direct sebagai sarana transaksi dalam memenuhi kebutuhan operasional kantor. Faktor ketiga adalah disediakannya PIC untuk masing-masing Puskesmas, serta adanya pembekalan secara berkesinambungan terkait BNI Direct kepada para operator, BPP dan Kepala

dari masing-masing Puskesmas. Faktor keempat adalah adanya operator dari masing-masing Puskesmas yang melek teknologi, sehingga penyampaian materi dari pihak BNI dapat terealisasi dengan sangat optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Penerapan Penyaluran Dana BOK Secara Cashless Melalui BNI Direct” ini dapat disimpulkan bahwa peranan teknologi dalam perekonomian sangatlah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penyaluran dana BOK secara cashless melalui BNI Direct memungkinkan proses yang lebih efisien dan cepat. Dengan menggunakan metode ini, dana dapat langsung ditransfer secara elektronik ke rekening penerima tanpa perlu proses manual seperti pengecekan dan penyaluran secara tunai. Melalui BNI Direct, semua transaksi dapat tercatat dengan jelas dan transparan. Informasi mengenai dana yang disalurkan, tanggal, dan penerima dapat dengan mudah dilacak dan diverifikasi. Hal ini membantu meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOK. Dalam sistem cashless ini, risiko kehilangan atau pencurian uang tunai dapat dikurangi. Dana yang ditransfer melalui BNI Direct akan aman dan terlindungi dalam sistem perbankan yang memiliki tingkat keamanan yang tinggi, jadi secara tidak langsung pengguna BNI Direct dimudahkan dalam bertransaksi melalui teknologi ini. Melalui BNI Direct, penerima dana BOK dapat dengan mudah mengakses dan mengelola dana yang mereka terima. Mereka dapat melakukan transaksi, transfer, atau penarikan dana sesuai kebutuhan mereka melalui kanal perbankan yang tersedia.

Penerapan BOK secara cashless melalui BNI Direct merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan pelayanan publik. Ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya untuk mengadopsi teknologi terbaru guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Meskipun demikian, dalam penerapan sistem cashless juga perlu memperhatikan beberapa hal, seperti tingkat literasi keuangan masyarakat, ketersediaan infrastruktur digital, dan perlindungan data pribadi agar seluruh proses berjalan dengan baik dan aman.

B. Saran

Penerapan BOK secara cashless melalui BNI Direct merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan pelayanan publik. Ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya untuk mengadopsi teknologi terbaru guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Meskipun demikian, dalam penerapan sistem cashless juga perlu

memperhatikan beberapa hal, seperti tingkat literasi keuangan masyarakat, ketersediaan infrastruktur digital, dan perlindungan data pribadi agar seluruh proses berjalan dengan baik dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

Mubarak, D. A., & Akhmadi, M. H. (n.d.). *IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI PEMBAYARAN DIGITAL PAYMENT DALAM PELAKSANAAN PEMBAYARAN BERBASIS CASHLESS DI MASA PANDEMI COVID-19*.

Ramadini, R., & Ningsih, R. (2022). *KESIAPAN DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI DI PASAR RAKYAT*. 13(2), 87–100. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>

Wardi, J. (2018). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM KINERJA ORGANISASI MELALUI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i1.832ombudsman.go.id>

rsud.tulungagung.go.id

Prabowo, R. G. M. (2019). *PENGEMBANGAN SISTEM*.